

**TBM RUMAH DUNIA KOTA SERANG : STUDI TERHADAP FUNGSI
RUANG TAMAN BACAAN BAGI MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh :

Aprilia Rahmi Chania

NIM 1710702003

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Rahmi Chania
NIM : 17107020023
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil karya pribadi penulis. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasi orang lain. Namun, beberapa bagian tertentu yang memang penulis jadikan sebagai acuan dasar di dalam skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Serang, 18 Maret 2021

Yang menyatakan,



Aprilia Rahmi Chania

NIM 17107020023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan saudara :

Nama : Aprilia Rahmi Chania

NIM : 17107020023

Prodi : Sosiologi

Judul : TBM Rumah Dunia Kota Serang : Studi terhadap Fungsi Ruang Taman Bacaan Bagi Masyarakat.

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya, semoga saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang monaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2021

Pe mbimbing



Dr. Napsiah, S. Sos., M. Si
NIP.197210182005012002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-315/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : **TBM RUMAH DUNIA KOTA SERANG : STUDI TERHADAP FUNGSI RUANG TAMAN BACAAN BAGI MASYARAKAT**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **APRILIA RAHMI CHANIA**
Nomor Induk Mahasiswa : **17107020023**
Telah diujikan pada : **Senin, 29 Maret 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607fc67c74231



Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6081003855659



Penguji II

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60823ae2c33fd



Yogyakarta, 29 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.SIG

Valid ID: 60827a9115bf4

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga
2. Diri saya sendiri.
3. Keluarga.
4. Pria yang selama 6 tahun ini sudah menemani saya.
5. Sahabat-sahabat saya.
6. EXO.



HALAMAN MOTTO

“No Great Mind Has Ever Existed Without A Touch Of Madness”

-Aristotle-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga, saya sebagai penulis dapat menyelesaikan proses penulisan serta penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

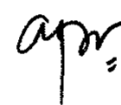
1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik serta Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan serta dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Musa, M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang selama 8 semester ini telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
6. Segenap informan yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini.

7. Ayah, Ibu serta Adik terkasih yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
8. Khairul Imam, yang selalu menanyakan perkembangan skripsi ini dan memberikan semangatnya lewat segelas kopi susu Unsurhara, serta selalu menemani penulis.
9. Hani dan Syamsul yang sudah menjadi teman “diskusi” selama menulis skripsi ini.
10. Aghnia, Mira, Anjar, Vita, Septiani yang selama ini selalu saling menyemangati dan telah bersedia menjadi teman bercerita.
11. Teman-teman Sosiologi 2017, terutama kelas A yang saya kasihi. Terimakasih untuk segala cerita bersama kita selama berada di kelas maupun di luar kelas. Senang bisa bertemu kalian.
12. Teman-teman ngopi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. EXO yang lagu-lagunya selalu menemani penulis saat menulis skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan serta kesan yang diberikan menjadi kebaikan serta mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Serang, 2021

Penyusun



Aprilia Rahmi Chania

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Keaslian	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Abstrak	xi
BAB I Pendahuluan	
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	8
c. Tujuan	8
d. Manfaat	8
e. Kajian Pustaka	9
f. Landasan Teori	17
g. Metode Penelitian	22
BAB II Gambaran Umum	
a. Gambaran Umum Kampung Ciloang	32
b. Profil TBM Rumah Dunia	40
c. Relawan di Rumah Dunia	54

d. Profil Informan	57
BAB III TBM Rumah Dunia dan Masyarakat Ciloang	
a. Kehadiran Rumah Dunia di Ciloang	62
b. Rumah Dunia sebagai Ruang Mencari Ilmu	66
c. Rumah Dunia sebagai Ruang Mencari Kesenangan (Amusement)	72
d. Rumah Dunia sebagai Ruang Ekonomi	76
BAB IV Konstruksi Realitas Sosial Masyarakat terhadap Fungsi Ruang Taman Bacaan Masyarakat	
a. Konstruksi Realitas Sosial Masyarakat Lingkungan Ciloang terhadap TBM Rumah Dunia	81
b. Realitas.....	89
BAB V Penutup	
a. Kesimpulan	91
b. Saran	91
Daftar Pustaka	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
a. Jadwal Observasi	v
b. Jadwal Wawancara	v
c. Dokumentasi	vii
CURRICULUM VITAE	ix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	34
Gambar 2	36
Gambar 3	37
Gambar 4	39
Gambar 5	45
Gambar 6	46
Gambar 7	47
Gambar 8	49
Gambar 9	50
Gambar 10	vii
Gambar 11	viii



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Taman bacaan masyarakat atau TBM merupakan lembaga pendidikan non formal yang umumnya dikembangkan oleh individu atau komunitas. Di mana fasilitas yang disediakan di taman baca berupa bahan bacaan yang beragam, ruang untuk membaca dan didukung oleh pengelola. Sesuai dengan sebutannya, fungsi dari taman baca sendiri adalah tempat untuk mengembangkan budaya membaca pada masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan, kehadirannya di tengah masyarakat memiliki fungsi ruang lain yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Termasuk pada TBM Rumah Dunia yang berada di Kota Serang.

Konteks penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar TBM Rumah Dunia. Penelitian ini melihat fungsi ruang yang dirasakan masyarakat di Lingkungan Ciloang atas kehadiran TBM Rumah Dunia di sekitar mereka. Penelitian ini berlokasi di Lingkungan Ciloang Kota Serang, dengan mengambil informan yang berasal dari masyarakat sekitar TBM Rumah Dunia. Penelitian kualitatif menjadi metode dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang didapatkan melalui hasil kegiatan observasi dan wawancara dengan beberapa informan.

Peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk menganalisis hasil dari kegiatan wawancara yang merupakan pemahaman subyektif informan terhadap TBM Rumah Dunia. Dalam teori ini Berger dan Luckmann merumuskan suatu skema dialektis yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Skema dialektis tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana proses konstruksi sosial oleh masyarakat terhadap suatu realitas yang ada di sekitar mereka.

Hasil dari penelitian ini, fungsi ruang dari kehadiran TBM Rumah Dunia yang dirasakan oleh masyarakat Lingkungan Ciloang diantaranya sebagai ruang mencari ilmu, ruang mencari kesenangan (*amusement*), dan ruang ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang masih diperjuangkan oleh bangsa Indonesia, sebagaimana yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4, dimana pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Faktor penting dalam pendidikan adalah hadirnya perpustakaan dan akses pada buku. Masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan kedua unsur tersebut, tidak hanya akan menyelamatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bangsa, tetapi juga sebagai penyelamat penting bagi sistem demokrasi di Indonesia. Tingkat peradaban sebuah bangsa pun dapat dinilai dari bagaimana tingkat masyarakat mendapatkan akses pada pendidikan.

Dalam sejarahnya, model taman bacaan atau perpustakaan umum sudah dibangun oleh kerajaan-kerajaan di Jawa, Sumatera, Bali dan Sulawesi. Sejarah taman bacaan masyarakat juga tidak terlepas dari sejarah peranakan Cina-Muslim di nusantara. Penggunaan istilah taman bacaan untuk model persewaan buku sudah dipakai pada akhir abad ke-19. Sebelum tahun 1870-an, tidak terdapat penjual buku lokal, dimana buku-buku harus dipesan langsung ke penerbit.¹ Kemudian di masa koloni, terdapat sebuah kebijakan yaitu kebijakan “*Politik Ethise*”, kebijakan ini yang kemudian membuat beberapa kelompok organisasi masyarakat mulai memfokuskan diri pada mengembangkan akses pendidikan yang lebih baik dan mulai mendirikan perpustakaan untuk orang-orang non-Eropa.

Pada tahun 1980-an, model perintis taman bacaan seperti yang ada saat ini mulai bermunculan. Taman bacaan ini terinspirasi oleh idealisme bahwa membaca buku tidak perlu kaku dan membosankan seperti di perpustakaan formal pada umumnya. Taman baca untuk umum yang bersifat tidak komersil mulai hadir dengan menyediakan mainan juga berbagai pensil warna, sebagai tambahan dari buku untuk menarik minat anak-anak. Model persewaan buku kemudian menjadi *booming* di masyarakat sekitar tahun 1970 hingga 1980-an, karena

¹ Stian Haklev, “*Mencerdaskan Bangsa-Suatu Pertanyaan Fenomena Taman Bacaan di Indonesia*”, Tesis University of Toronto (<https://books.google.co.id/>, diakses pada 05 Juni 2020 pukul 21.13 WIB), 2008, hal. 11.

daya beli pada buku saat itu sangat rendah dan masih minimnya hiburan untuk masyarakat.

Pada tahun 1992, pemerintah mulai turun tangan membangun taman bacaan dengan tujuan ingin menyediakan materi bacaan bagi masyarakat yang baru bisa membaca dan untuk membantu masyarakat agar tetap membaca.² Pemerintah pada saat itu fokus untuk membangun taman bacaan masyarakat di desa-desa. Pada tahun tersebut tercatat terdapat 190 taman bacaan yang muncul di tengah masyarakat. Krisis moneter yang melanda Indonesia di tahun 1996 turut mempengaruhi perkembangan taman bacaan masyarakat, dimana strategi pengembangan TBM (taman bacaan masyarakat) yang dicanangkan pemerintah tidak berjalan dan juga angka penerbitan buku yang menurun. Selama masa orde baru tersebut, berbagai organisasi masyarakat tidak bisa mengekspresikan dirinya secara bebas akibat aturan pemerintah yang mengekang dan membatasi ruang gerak masyarakat untuk melakukan aspirasi. Hingga pada era orde baru runtuh di akhir tahun 1990-an, taman bacaan mulai dikelola sendiri oleh masyarakat dan organisasi masyarakat.

Taman bacaan masyarakat menjadi gerakan literasi yang populer setelah tahun 2000 dengan menjamurnya berbagai taman bacaan masyarakat baik di kota-kota besar maupun desa-desa.³

² Stian Haklev, *ibid*, hal. 19.

³ Stian Haklev, *ibid*, hal. 21.

Hingga sekarang, taman bacaan masyarakat tetap menjadi salah satu bentuk wadah pendidikan informal yang menyatu dengan masyarakat.

Pendirian taman bacaan masyarakat sebagai salah satu bentuk pengembangan masyarakat, khususnya dalam usaha menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Taman bacaan masyarakat merupakan sarana atau lembaga yang gerakannya membudayakan gemar membaca terhadap masyarakat di mana tempat ini menyediakan dan memberikan layanan di bidang bacaan seperti buku, majalah, komik, koran, dan yang lainnya, dengan dilengkapi ruangan khusus untuk membaca, diskusi, menulis atau kegiatan lainnya, didukung oleh pengelola yang berperan sebagai penggerak.⁴ Taman bacaan masyarakat ini umumnya melayani kepentingan masyarakat yang tinggal di sekitarnya, tanpa melihat latar belakang sosial maupun ekonomi, semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan kehadiran taman bacaan tersebut. Taman bacaan masyarakat (TBM) mengemban fungsi sebagai sarana berupa tempat untuk pengembangan budaya baca di masyarakat.⁵ Taman bacaan masyarakat dianggap sebagai salah satu faktor yang mendorong peningkatan budaya baca pada masyarakat.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *“Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan”*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hal. 4.

⁵ M. Azmi Ali Sani, Hermiyanto, *“Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sarana Pembinaan Minat Baca Masyarakat (Kaji Tindak Partisipatif di Dusun Kemas, Desa Klepu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah)”*, *Jurnal Ilmu Keperpustakaan* Vol. 7 No. 2, 2018, hal. 2.

TBM yang hadir dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat sendiri menjadi bukti penting dari demokrasi pendidikan yang merata untuk kalangan manapun dan sekaligus menjadi perwujudan tanggung jawab masyarakat terhadap layanan pendidikan.⁶ TBM yang didirikan menjadi sumber belajar mandiri oleh masyarakat sekitar. Koleksi bacaan yang disediakan pada taman baca umumnya selaras dengan kebutuhan informasi masyarakat yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dengan adanya taman bacaan masyarakat seperti ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang.⁷

Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia merupakan salah satu komunitas yang bergerak di bidang kepenulisan literasi sastra. Terletak di Komplek Hegar Alam No. 40, Lingkungan Ciloang, Kota Serang, Provinsi Banten, taman baca ini dibangun atas dasar membangun pesantren kebudayaan yang memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin mengembangkan manusia dan masyarakat yang cerdas, mandiri, kritis, demokratis dan bahagia. Komunitas ini bergerak di bidang pendidikan, pengembangan jaringan informasi, penerbitan hasil karya, dokumentasi dan ekspresi budaya.⁸ Didirikan oleh seorang tokoh sastrawan dengan karya legendaris “Balada Si Roy” bernama Heri Hendrayana Harris, atau

⁶ Bintang Petrus Sitepu, “Pemberdayaan TBM Melalui Dana Bantuan Direktorat Pendidikan Masyarakat”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 25 2012, hal. 74.

⁷ Encang Saepudin, Sukaesih, Agus Rusmana, “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini”, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol. 5 No. 1 2017, hal. 7.

⁸ Ade Faturohman, “Rumah Dunia dalam Mengembangkan Literasi di Banten”, Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015.

kerap disapa dengan nama pena Gol A Gong, dan diresmikan pada tahun 2002.⁹ Pada saat itu Gong menyadari bahwa di Banten belum ada tempat yang bisa mendorong kreatifitas masyarakat, apalagi budaya membaca.

Rumah Dunia merupakan *learning centre* bagi pusat pembelajaran jurnalistik, sastra, menggambar, teater, musik dan kegiatan lainnya yang kerap dimanfaatkan oleh anak-anak maupun mahasiswa, khususnya di Kota Serang. Kegiatan-kegiatan unggulan yang diadakan untuk mengembangkan masyarakat seperti kelas menulis Rumah Dunia, jurnalisme warga, Gong travelling, pertunjukan teater, bedah buku dan Ode kampung.¹⁰ Taman baca ini pun meraih berbagai penghargaan, salah satunya penghargaan sebagai TBM Kreatif pada tahun 2010 dari Kementerian Pendidikan Nasional RI.¹¹ TBM Rumah Dunia pun berhasil mencetak penulis-penulis muda asal Banten yang berprestasi baik lokal hingga nasional.

Heri Hendrayana atau Gol A Gong yang merupakan *founder* sekaligus pengelola TBM Rumah Dunia ini sendiri merupakan penyintas difabel. Ia kehilangan salah satu tangannya akibat kecelakaan saat usianya masih belia. Dengan keadaannya tersebut, ia berhasil membangun dan mengelola taman bacaan untuk masyarakat yang saat ini cukup besar di

⁹ Sobirin, “*Literasi Bahasa Kelas Menulis Rumah Dunia Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*”, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hal. 6

¹⁰ Gita Rizki Hastari, “*Kesuksesan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Literasi Informasi*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 85.

¹¹ Sobirin, “*Literasi Bahasa Kelas Menulis Rumah Dunia Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*”, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hal. 52.

Kota Serang. Ia bahkan menginspirasi banyak masyarakat bukan hanya karena karya legendarisnya melainkan juga jiwa sosialnya yang peduli terhadap budaya lokal dan mimpi anak-anak muda. Di balik keterbatasannya sebagai penyintas difabel tersebut, ia bahkan memiliki akses yang besar untuk membangun peradaban literasi di Banten. Membangun dan mengelola TBM Rumah Dunia yang kini menjadi tempat belajar yang menyenangkan untuk anak-anak, bahkan orang dewasa sekalipun.

TBM Rumah Dunia cukup menarik untuk dibahas karena namanya yang sudah cukup besar di kalangan masyarakat Kota Serang. Terlebih taman baca tersebut dikembangkan oleh seorang penyintas difabel. Selain itu faktor masyarakat yang tinggal di sekitar TBM, yang merupakan warga dari Lingkungan Ciloang menjadi salah satu hal yang membuat peneliti tertarik untuk membahas mengenai TBM Rumah Dunia.

Faktor-faktor tersebut diantaranya, Lingkungan Ciloang sendiri merupakan sebuah perkampungan yang berada di pusat Kota Serang. Dengan kulturnya yang khas perkampungan meskipun berada di pusat kota, sangat menarik untuk melihat bagaimana masyarakat tersebut memahami kehadiran TBM Rumah Dunia.

Dengan berbagai kesuksesan TBM Rumah Dunia dalam mengembangkan literasi di Banten hingga sering menjadi sorotan media lokal maupun nasional, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fungsi ruang TBM yang dirasakan oleh masyarakat. Di mana

secara umum, taman bacaan masyarakat digunakan sebagai tempat untuk membaca buku atau mengembangkan kreatifitas. Namun, tidak menutup kemungkinan jika masyarakat memiliki perspektif lain dalam melihat kehadiran taman bacaan masyarakat di lingkungan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana masyarakat memanfaatkan fungsi ruang dari kehadiran Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia di lingkungan mereka?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan fungsi ruang dari kehadiran Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia oleh masyarakat sekitar.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi siapa pun yang peduli tentang pentingnya mengembangkan budaya literasi, terlebih minat baca bagi masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan wawasan baru dalam ruang lingkup ilmu sosiologi.

b. Manfaat Praktis

Dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi siapa saja. Dan menjadi bahan evaluasi untuk TBM Rumah Dunia maupun bagi pemilik kebijakan agar lebih giat mengembangkan serta terus meningkatkan budaya belajar, terutama di Kota Serang, dengan upaya-upaya yang lebih kreatif dan inovatif.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan bahasan yang peneliti kaji. Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai komunitas Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia ini. Penelitian tersebut kemudian menjadi acuan bagi kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini.

Penelitian pertama oleh Sobirin dalam tesisnya berjudul “Literasi Bahasa Kelas Menulis Rumah Dunia Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya”.¹² Penelitian ini berfokus pada komunikasi para peserta kelas menulis di TBM Rumah Dunia. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarbudaya untuk menganalisis interaksi yang terjalin pada peserta kelas menulis di TBM Rumah Dunia, dimana peserta yang ada berasal dari berbagai daerah. Penelitian ini juga menggunakan teori pemaknaan untuk mengetahui makna profesi menulis bagi para peserta

¹² Sobirin, “*Literasi Bahasa Kelas Menulis Rumah Dunia Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*”, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

kelas menulis di TBM Rumah Dunia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah gerakan komunitas Rumah Dunia dengan pendekatan komunikasi antarbudaya pada peserta kelas menulis merupakan gerakan literasi sosial yang dalam pembelajaran kelas menulis terjadi komunikasi antarbudaya. Gerakan Rumah Dunia merupakan salah satu gerakan sosial masyarakat. Peserta menulis memaknai profesi menulis sebagai profesi yang cukup menjanjikan, bisa menghasilkan uang jika ditekuni dengan serius. Namun kebanyakan profesi ini masih dianggap sebagai profesi sampingan. Peserta menulis memaknai Gol A Gong sebagai salah satu pegiat literasi, suri tauladan dan seorang legendaris. Peserta kelas menulis memaknai literasi sebagai sesuatu yang penting dan merupakan gerbang pengetahuan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sobirin dengan peneliti terletak pada kesamaan dalam mengangkat TBM Rumah Dunia sebagai objek kajian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, Sobirin berfokus pada komunikasi yang terjalin pada peserta kelas menulis TBM Rumah Dunia, sedangkan peneliti berfokus pada interaksi yang dilakukan antara pengelola TBM Rumah Dunia dengan masyarakat yang tinggal di sekitar TBM tersebut.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Gita Rizki Hastari yang berjudul “Kesuksesan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Literasi

Informasi”.¹³ Penelitian ini berfokus pada usaha-usaha yang telah dilakukan TBM Rumah Dunia dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori literasi informasi dan konsep pemberdayaan masyarakat. Metode yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Gita adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TBM Rumah Dunia terdiri dari 6 program literasi informasi, yaitu kelas menulis Rumah Dunia, jurnalisme warga atau *citizen journalism*, *Gong travelling*, pertunjukan teater, bedah buku dan ode kampung. Kendala yang dihadapi oleh TBM Rumah Dunia berupa karakteristik yang berbeda-beda dan sarana prasarana yang belum sempurna. Dalam mengatasi karakteristik masyarakat yang berbeda-beda tersebut, relawan maupun pengelola TBM melakukan pengertian kepada masyarakat untuk bisa mengubah karakter mereka yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Sedangkan dengan kendala sarana prasarana yang kurang sempurna, pengelola maupun relawan berusaha mencari dana tambahan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Gita dengan peneliti, selain pada kesamaan objek penelitian, juga pada fokus penelitiannya, dimana kami fokus melihat TBM Rumah Dunia dalam hal pengembangan masyarakat. Gita melihat usaha-usaha yang telah

¹³ Gita Rizki Hastari, “Kesuksesan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Literasi Informasi”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

dilakukan secara sukses oleh TBM Rumah Dunia dalam rangka pemberdayaan masyarakat, dan peneliti melihat apakah usaha-usaha yang dilakukan TBM Rumah Dunia tersebut sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya atau belum.

Penelitian ketiga adalah penelitian oleh Ade Faturrohman yang berjudul “Rumah Dunia dalam Mengembangkan Literasi di Banten”.¹⁴ Fokus dari penelitian ini adalah melihat TBM Rumah Dunia dalam mengembangkan literasi di Banten secara umum. Penelitian ini menggunakan teori literasi dan metode kualitatif dalam penulisannya.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa TBM Rumah Dunia sebagai tempat yang menunjang pendidikan bagi warga Banten, terkhusus pendidikan literasi kesastraan. Rumah Dunia hadir untuk mengajak dan menggerakkan masyarakat agar gemar membaca dan menulis. Melalui program kerja seperti kelas menulis, diskusi, jambore TBM, ode kampung, wisata lakon dan teater, TBM ini mengembangkan literasi masyarakat di Banten, maupun luar Banten. Dari program-program tersebut, TBM Rumah Dunia berhasil mencetak peserta-peserta berprestasi yang namanya dikenal secara lokal maupun nasional.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ade dengan peneliti, terletak pada objek penelitiannya yaitu TBM Rumah Dunia. Perbedaannya terdapat pada cakupan penelitian, Ade membahas mengenai

¹⁴ Ade Faturrohman, “*Rumah Dunia dalam Mengembangkan Literasi di Banten*”, Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

mengembangkan literasi di Banten, sedangkan peneliti lebih mikro lagi, ingin melihat bagaimana masyarakat sekitar memanfaatkan TBM Rumah Dunia.

Penelitian keempat adalah penelitian oleh Muhammad Khalifatullah, Riski Setiawan dan Musahwi yang berjudul “Media Edukasi Kritis: Pendidikan Komunitas Rumah Dunia di Kota Serang”.¹⁵ Penelitian ini berfokus pada melihat bagaimana pendidikan nonformal menjadi solusi dari pendidikan formal yang dehumanistik. Menjelaskan pendidikan formal menjadi arena perjuangan politik. Penelitian ini menggunakan perspektif pendidikan kritis dan metode kualitatif dalam menjelaskan fakta-fakta yang terjadi.

Hasil dari penelitian ini adalah komunitas Rumah Dunia mampu mengubah pendidikan yang menjadi arena perjuangan politik menjadi sebuah arena perjuangan kemanusiaan. Komunitas Rumah Dunia menyadari bahwa pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Dengan hadirnya Rumah Dunia di tengah-tengah masyarakat, masyarakat dapat terfasilitasi secara keilmuan meskipun dalam prosesnya juga belum optimal.

Persamaan antara penelitian Khalifatullah dengan peneliti adalah objek penelitian yaitu Komunitas Rumah Dunia. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus yang diteliti. Jika Khalifatullah dan kawan-kawan meneliti

¹⁵ M. Khalifatullah, Riski Setiawan, Musahwi, “*Media Edukasi Kritis: Pendidikan Komunitas Rumah Dunia di Kota Serang*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta, 2017.

bahwa lembaga pendidikan informal sebagai bentuk kritis terhadap pendidikan formal, peneliti mengkaji pendidikan informal sebagai wadah pengembangan masyarakat baik secara sosial, ekonomi, budaya maupun yang lainnya.

Penelitian kelima yaitu penelitian yang ditulis oleh Nurzahara Amalia berjudul “Pemanfaatan Media Massa oleh Rumah Dunia sebagai Strategi dalam Membudayakan Literasi”.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan TBM Rumah Dunia dalam mengembangkan literasi di tengah era media massa seperti sekarang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan Charles R. Berger dengan asumsi dasarnya bagaimana rencana dibuat dan dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa memanfaatkan media massa yang tersedia merupakan bentuk perencanaan yang telah dirumuskan oleh TBM Rumah Dunia itu sendiri sebagai strategi mencapai tujuan TBM. Dengan mengadakan agenda yang inovatif dan kreatif sehingga bisa menarik media massa untuk meliput bahkan menjalin kerjasama dengan TBM Rumah Dunia.

Persamaan antara penelitian Nurzahara dengan peneliti adalah pada objek penelitian yaitu TBM Rumah Dunia. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, Nurzahara berfokus pada strategi dalam

¹⁶ Nurzahara Amalia, “Pemanfaatan Media Masa oleh Rumah Dunia sebagai Strategi dalam Membudayakan Literasi”, Skripsi FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012.

membudayakan literasi, sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan kehadiran TBM oleh masyarakat di sekitar TBM Rumah Dunia tersebut.

Penelitian keenam adalah penelitian dari Sifa Nurfadilah yang berjudul “Partisipasi Politik *Civil Society* dalam Pilkada (Studi Kasus Rumah Dunia dalam Pilkada Banten 2017)”.¹⁷ Penelitian ini berfokus pada peran politik yang diambil oleh TBM Rumah Dunia pada pilkada Banten tahun 2017 lalu. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi politik dan metode kualitatif dalam analisisnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Sifa adalah partisipasi politik yang dilakukan oleh TBM Rumah Dunia pada pilkada Banten di tahun 2017 merupakan bagian dari nilai yang selama ini diperjuangkan oleh TBM Rumah Dunia itu sendiri, yaitu menolak praktik korupsi. Gerakan politik Rumah Dunia dalam mendukung salah satu pasangan calon dengan membantu pembuatan buku biografi dan melakukan *roadshow*, membuat tulisan yang kemudian dipublikasikan melalui media Rumah Dunia. Rumah Dunia juga menjadi bagian dari koalisis gerakan yang menolak politik dinasti yang kental di Provinsi Banten.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sifa dengan peneliti ada pada objek penelitiannya, yaitu mengkaji tentang TBM Rumah Dunia. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang dikaji. Sifa fokus pada fenomena politik yang ada di TBM Rumah Dunia,

¹⁷ Sifa Nurfadilah, “Partisipasi Politik *Civil Society* dalam Pilkada (Studi Kasus Rumah Dunia dalam Pilkada Banten 2017)”, Skripsi FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018.

sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan TBM tersebut oleh masyarakat disekitar TBM.

Penelitian ketujuh adalah penelitian oleh Vathkuriyan Dwi Utomo dan Lydia Christiani yang berjudul “Pemaknaan Taman Baca Masyarakat Rumah Uplik di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”.¹⁸ Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pemaknaan oleh pendiri maupun masyarakat mengenai keberadaan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Uplik di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi dalam mengkaji pembahasannya.

Hasil dari penelitian ini pemaknaan mengenai TBM Rumah Uplik muncul dari proses interaksi antara pendiri dengan masyarakat. Hasil interaksi tersebut memunculkan penerimaan oleh masyarakat, perubahan perilaku yang dialami oleh masyarakat dan ketidakselarasan dari sebgai masyarakat, yang ketiga komponen ini merupakan wujud realitas objektif pemaknaan yang muncul dari keberadaan TBM Rumah Uplik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vathkuriyan dan Lydia dengan peneliti terletak dari fokus yang diteliti yaitu mengetahui pemaknaan atau pemanfaatan TBM oleh masyarakat di sekitar TBM itu

¹⁸ Vathkuriyan Dwi Utomo, Lydia Christiani, “Pemaknaan Taman Baca Masyarakat Rumah Uplik di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”, Jurnal Anuva Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 183-196.

sendiri. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan teori dan paradigma yang akan digunakan oleh peneliti. Sedangkan perbedaannya terletak dari lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian dari Vathkuriyan dan Lydia terletak di Kabupaten Semarang sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Kota Serang.

Posisi penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah dulu dilakukan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori maupun konsep dari para ahli untuk menemukan kesimpulan maupun relasi antara penelitian dengan teori yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Istilah konstruksi realitas sosial (*social construction of reality*) didefinisikan oleh Berger dan Luckmann sebagai proses sosial melalui tindakan maupun interaksi di mana individu menciptakan realitas secara terus-menerus yang dimiliki maupun dialami secara subyektif. Munculnya teori konstruksi realitas sosial ini dilatarbelakangi oleh paradigma fenomenologi milik Husserl yang menolak paradigma positivistik. Berger dan Luckmann mendukung pemikiran Husserl ini. Bagi mereka positivistik tidak mendatangkan kebenaran yang sebenarnya karena hanya mengandalkan data yang empiris (nampak) untuk melihat realitas sosial.

Sedangkan fenomenologi berpendapat bahwa apa yang kita ketahui pasti terdiri dari kesan internal manusia itu sendiri.

Sedangkan yang dimaksud dengan realitas sosial menurut Berger adalah kehidupan manusia yang terbentuk dalam proses sosial sehari-hari atau dinamakan dengan pengalaman bermasyarakat. Realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia. Realitas sosial tersirat dalam pergaulan sosial yang diungkapkan melalui tindakan sosial sehari-hari seperti komunikasi menggunakan bahasa.¹⁹ Dalam perspektif konstruksi sosial ini, kenyataan bersifat plural, dinamis dan dialektis. Bukan kenyataan yang bersifat tunggal, statis dan final.²⁰ Berger dan Luckmann membedakan realitas sebagai “kenyataan” dan “pengetahuan”.²¹ Apa yang nyata bagi seseorang belum tentu juga nyata bagi orang lain. Oleh karenanya, “kenyataan” dan “pengetahuan” sangat dipengaruhi oleh individu dalam memahami sesuatu berdasarkan kebiasaan (*habitus*) dan cadangan pengetahuannya (*stock of knowledge*).

Bagi Berger dan Luckmann, masyarakat merupakan suatu produk manusia. Konstruksi sosial merupakan sebuah pandangan bahwa semua nilai, ideologi dan institusi sosial merupakan buatan manusia. Konstruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan dan sudut pandang bahwa

¹⁹ Mohammad Hidayatullah, “*Teori Sosial Empirik untuk Penelitian Ilmiah (Teori Realitas Sosial)*”, (Malang, Edulitera; Anggota IKAPI, 2020), cetakan 1, hlm. 174.

²⁰ Mohammad Hidayatullah, *ibid*, hlm. 177.

²¹ Ferry Adhi Dharma, “*Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 7, 2018, hlm. 3.

kandungan dari kesadaran dan cara berinteraksi dengan oranglain itu tidak lain diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat itu sendiri.²²

Berger merumuskan konsep “kenyataan obyektif” dan “kenyataan subyektif” sebagai hasil pertanyaannya mengenai makna kenyataan. Konsep ini yang menjadi inti dari pemikirannya mengenai konstruksi realitas sosial.²³ Menurut Berger dan Luckmann, manusia berada dalam dua keadaan yaitu kenyataan obyektif dan kenyataan subyektif. Dalam kenyataan obyektif, manusia dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Manusia berkembang dibentuk secara lingkungan sosial dari kecil sampai ia menua. Terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan konteks sosial yang membentuk identitasnya sehingga terjadi habitualisasi dalam diri manusia. Dalam kenyataan subyektif, manusia bermain dalam lingkungan sosialnya. Manusia mengambil alih dunia sosial yang telah membentuk identitasnya sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki. Dengan kata lain, sebagai kenyataan obyektif masyarakat berada di luar diri manusia dan saling berhadapan, sedangkan sebagai kenyataan subyektif, individu berada dalam masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan.

Kunci teori konstruksi realitas sosial Berger dan Luckmann terletak pada skema dialektis mengenai eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Melalui skema dialektis ini pula Berger dan Luckmann

²² Charles R. Ngangi, “Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial”, Jurnal Ase Vol. 7 No. 2, 2011, hlm. 1

²³ Ferry Adhi Dharma, *ibid*, hlm. 2

mencoba untuk menghubungkan antara kenyataan obyektif dan subyektif. Mereka menggunakan proses dialektis yang dialami oleh manusia melalui tiga momen tersebut dan berjalan secara terus menerus.²⁴ Eksternalisasi merupakan usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia. Individu menyesuaikan diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Keberadaan manusia harus terus menerus mengeksternalisasikan diri ke dalam aktivitas masyarakat hingga menjadi *habit* yang berpola. Tindakan yang sudah menjadi kebiasaan tentu tetap mempertahankan sifatnya yang bermakna bagi individu meskipun makna-makna di dalamnya bersifat *taken for granted* bagi masyarakat. Eksternalisasi yang diproduksi oleh manusia kemudian menjadi suatu yang berbeda di luar dirinya disebut dengan eksternalisasi yang terobyektivasi. Eksternalisasi merupakan proses dimana manusia yang tersosialisasi bersama masyarakat membentuk makna kognitif maupun afektif secara bersama-sama.

Obyektivasi adalah hasil yang telah dicapai baik secara mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Obyektivasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubyektif yang mengalami proses institusionalisasi. Obyektivasi dianggap sebagai proses netralisasi antara eksternalisasi dan internalisasi. Obyektivasi merupakan proses dimana manusia menciptakan berbagai realitas dalam kehidupannya seperti menciptakan lembaga sosial, merumuskan nilai-nilai masyarakat, bahasa maupun hal-hal lainnya. Realitas yang tercipta tersebut menjadi produk

²⁴ Ferry Adhi Dharma, *ibid*, hlm. 5

manusia yang mendapat pengakuan dan dimiliki bersama dalam masyarakat. Sehingga dalam obyektivasi terdapat beberapa unsur seperti institusi, peranan dan identitas. Kemudian realitas tersebut berubah menjadi produk yang mengikat dan mengontrol kehidupan manusia.

Dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Proses internalisasi lebih merupakan pada penyerapan kembali dunia obyektif kedalam kesadaran sehingga subyektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Proses menginternalisasikan dunia yang telah terobyektivasi adalah proses yang juga menginternalisasikan identitas yang ditetapkan secara sosial. Melalui proses ini manusia menjadi hasil dari masyarakat. Wujud internalisasi diantaranya berupa sosialisasi yang bersifat sosial seperti penyampaian nilai-nilai sosial dan budaya oleh generasi atas kepada generasi selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap teori konstruksi realitas sosial milik Berger dan Luckmann cukup relevan untuk membahas bagaimana masyarakat di sekitar TBM Rumah Dunia membangun pemahaman subyektif mereka mengenai TBM Rumah Dunia sebagai sebuah realitas yang berada di sekitar mereka kemudian memanfaatkan fungsi ruang dari kehadiran TBM tersebut sebagai bagian dari realitas obyektif.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu pencarian fakta yang mempelajari masalah dan kemudian melakukan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi pada masyarakat. Penelitian kualitatif tidak menggunakan metode statistik, tetapi dengan mengumpulkan data dari lapangan, menganalisis data tersebut kemudian diinterpretasikan sendiri oleh peneliti.²⁵ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai suatu hal dalam sudut pandang manusia yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu pendekatan dalam filsafat mengenai pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara bagaimana memahami suatu objek maupun peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi juga berusaha mengungkapkan makna dari sesuatu yang dialami seseorang, di mana makna ini akan bergantung dengan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain maupun sesuatu yang lain.²⁶ Fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang didapatkan dari kesadaran

²⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (CV Jejak, Jawa Barat, 2018).

²⁶ O. Hasbiansyah, *“Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”*, Jurnal Mediator, Vol. 9 No. 1, 2008, hal. 166.

manusia atau bagaimana memahami suatu obyek maupun fenomena melalui pengalaman secara sadar.²⁷

Fenomenologi pertama kali dicetuskan sebagai bagian dari kajian filsafat oleh Edmund Husserl, sehingga dia kemudian dikenal sebagai Bapak Fenomenologi. Dimana fenomenologi ini dipengaruhi oleh konsep Max Weber mengenai konsep *verstehen* tentang pemahaman. Kemudian Husserl menyadari bahwa realitas sejatinya untuk dipahami bukan untuk dijelaskan. Pada awal perkembangannya, fenomenologi digunakan sebagai metode pada riset filsafat, sosiologi dan juga kesenian. Munculnya fenomenologi Husserl disebabkan atas terjadinya krisis ilmiah. Husserl berusaha menemukan hubungan antara teori dan kehidupan dunia melalui fenomenologi, dan tujuan utamanya adalah menghasilkan teori murni yang dapat diterapkan pada praktik kehidupan.²⁸

Bagi Husserl, fenomenologi adalah studi filosofis yang mendeskripsikan bidang pengalaman manusia. Husserl membangun sistem filosofis berdasarkan ketebukaan subjektif. Fenomenolog merupakan orang yang terbuka terhadap kenyataan dan menerima segala makna yang ada dibalik kenyataan tersebut, tidak cenderung mengevaluasi atau menghukumi.²⁹ Menurut Alfred Schutz, proses pemaknaan realitas bermula dari proses penginderaan yang terus

²⁷ O. Hasbiasnyah, *ibid*, 166.

²⁸ O. Hasbiasnyah, *ibid*, hal. 164.

²⁹ O. Hasbiasnyah, *ibid*, hal. 165.

berkesinambungan. Proses penginderaan ini awalnya tidak memiliki mana. Ketika dihubungkan dengan pengalaman sebelumnya melalui interaksi dengan orang lain, pemaknaan ini akan dihasilkan.

Fenomenologi mencoba untuk mengungkapkan makna dari pengalaman seseorang. Makna yang dihasilkan dari pengalaman seseorang akan bergantung pada hubungan orang tersebut dengan sesuatu yang lain. Fenomenologi berkaitan dengan objek, peristiwa dalam persepsi masing-masing individu.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mencari data-data yang berasal dari pengalaman pribadi informan, baik berupa interaksi antar masyarakat maupun kegiatan yang dilakukan. Data yang didapatkan merupakan murni persepsi dari informan yang bersangkutan. Selain itu, untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan analisis untuk mencapai tujuan dari diadakannya penelitian ini.

b. Subjek Penelitian

Dalam upaya mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti memilih informan atau narasumber yang sesuai. Maka informan yang sudah berhasil peneliti wawancarai adalah masyarakat yang tinggal di sekitar TBM Rumah Dunia, juga pihak pengelola dan relawan di TBM Rumah Dunia itu sendiri.

³⁰ O. Hasbiasnyah, *ibid*, hal. 166.

- a) Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia. Peneliti mewawancarai 1 orang pengelola dari TBM Rumah Dunia yang merupakan Presiden TBM Rumah Dunia bernama Abdul Salam. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Abdul Salam di TBM Rumah Dunia.
- b) Tokoh masyarakat di sekitar TBM. Peneliti mewawancarai Ketua RW. 09 Lingkungan Ciloang, Kota Serang bernama Pak Ma'ruf Hidayat di rumah beliau.
- c) Warga di sekitar TBM. Peneliti mewawancarai 7 orang anggota masyarakat di sekitar TBM Rumah Dunia. Di mana masyarakat tersebut merupakan warga dari RT. 01 Lingkungan Ciloang. Alasan peneliti mewawancarai masyarakat di RT. 01 adalah karena lingkungan tersebut yang terdekat dengan lokasi TBM Rumah Dunia di Lingkungan Ciloang.

Tabel 1 Subjek Penelitian

Sumber : Aprilia 2021.

No.	Subjek	Intensitas Wawancara	Tanggal Wawancara
1.	Pengelola TBM (Abdul Salam)	1 kali	23 Desember 2020
2.	Ketua RW. 09 (Ma'ruf Hidayat)	1 kali	09 Desember
3.	Informan Warga (7 warga)	1 kali/warga	15-19 Desember

Dalam menentukan informan warga yang akan menjadi subjek penelitian ini, peneliti memilih warga yang tinggal di sekitar TBM

Rumah Dunia. Di mana mereka cukup intens berinteraksi dengan taman baca tersebut, sehingga akan relevan dengan apa yang peneliti cari untuk penelitian ini. Diantara 7 warga tersebut, terdapat beberapa warga yang pernah aktif berkegiatan di TBM Rumah Dunia sebagai relawan, dan yang lainnya hanya warga biasa.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai acuan penulisan peneliti berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan yaitu berupa informasi dari para informan melalui kegiatan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari sumber data pendukung seperti buku, penelitian sebelumnya, dokumen maupun informasi lainnya yang masih relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

d. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui cara mengamati perilaku informan dan keadaan lingkungan sekitar. Metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kondisi masyarakat di sekitar TBM Rumah Dunia yang meliputi kondisi geografis, demografis, historis, ekonomi, sosial, politik, budaya dan sarana/prasarana dari lokasi penelitian yang

dipilih. Observasi dilakukan di RT 01/ RW 09 Lingkungan Ciloang, Kota Serang dan di TBM Rumah Dunia. Saat melakukan observasi, peneliti mengambil beberapa dokumentasi dari beberapa tempat di Lingkungan Ciloang tersebut.

Peneliti melakukan observasi di Lingkungan Ciloang sebanyak 3 kali. Pada observasi pertama, peneliti berhasil bertemu dengan Ketua RT. 01 untuk meminta izin melakukan penelitian dan wawancara dengan warga di RT. 01 tersebut. Pada observasi kedua peneliti menemui Ketua RW. 09 Lingkungan Ciloang untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan beliau terkait kondisi di Lingkungan Ciloang. Dan observasi ketiga dilakukan di TBM Rumah Dunia dengan agenda bertemu dengan Presiden Rumah Dunia untuk izin penelitian dan melakukan wawancara. Adapun tabel jadwal kegiatan observasi terdapat pada lampiran pertama.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai fokus penelitian. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung pada informan, yaitu pengelola maupun relawan TBM, tokoh masyarakat setempat serta masyarakat yang berada di RT. 01 Lingkungan Ciloang.

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa tahap sebelum akhirnya melakukan wawancara langsung kepada informan. Adapun tahapan tersebut yaitu peneliti merumuskan beberapa poin pertanyaan yang relevan dengan data yang ingin peneliti dapatkan. Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada beberapa informan yang merupakan warga di RT. 01 Lingkungan Ciloang. Tabel jadwal wawancara yang peneliti lakukan terdapat pada lampiran kedua.

Peneliti berhasil mewawancarai 7 informan yang merupakan masyarakat di Lingkungan Ciloang. Peneliti melakukan wawancara dengan Informan 1 (Ibu F) dan Informan 2 (Ibu C) di halaman rumah mereka yang cukup berdekatan dengan TBM Rumah Dunia. Kemudian pada hari berikutnya peneliti mewawancarai dua informan, yaitu Informan 3 (Bapak J) di depan Masjid Nurul Huda Ciloang dan Informan 4 (A) di depan salah satu warung di Lingkungan Ciloang. Peneliti mewawancarai Informan 5 (A) di salah satu *barber shop* di Lingkungan Ciloang. Selanjutnya peneliti mewawancarai Informan 6 (R) di halaman TBM Rumah Dunia dan Informan 7 (Bapak S) di halaman rumahnya. Selain dengan informan masyarakat, peneliti juga berhasil mewawancarai pengelola dari TBM Rumah Dunia yang merupakan Presiden Rumah Dunia.

Wawancara yang dilakukan selama 4 hari bersama dengan informan warga, dijalankan dengan metode wawancara terstruktur. Di mana

peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebelum mengajukan wawancara dengan informan. Wawancara berlangsung selama 1 jam hingga 1.30 jam dan dilakukan pada tempat yang berbeda.

Selama melakukan wawancara, peneliti mengakui mengalami beberapa kendala. Di antaranya cukup sulit meminta warga untuk berpartisipasi sebagai informan disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai apa yang sedang peneliti lakukan. Di samping itu, keterbatasan peneliti dalam memahami bahasa Jawa Serang, yang menjadi bahasa lokal di Lingkungan Ciloang, dan banyak warga yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga peneliti harus mencari informan yang cukup terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.

Adapun hasil dari kegiatan wawancara terhadap 7 informan, peneliti tidak bisa memberikan identitas asli para informan, karena permintaan informan itu sendiri. Sehingga peneliti hanya menggunakan inisial untuk menyebut para informan tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti untuk menjelaskan lebih luas mengenai fokus penelitian.

Data yang dikumpulkan bertujuan sebagai bukti adanya keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Terdiri dari foto, catatan, serta rekaman suara yang diambil selama penelitian dilakukan.

Dokumentasi yang peneliti dapatkan berasal dari hasil observasi

lapangan dan wawancara dengan informan. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat dokumentasi baik untuk mengambil gambar maupun merekam percakapan saat wawancara dengan informan.

e. Analisis data

Analisis data ini terdiri dari tiga tahap yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dari data yang diperoleh melalui catatan lapangan yang tertulis.³¹ Peneliti mengambil data yang penting dan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di TBM Rumah Dunia, kemudian akan dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, hingga ditransformasi.

Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, ditulis ulang oleh peneliti guna mempermudah dalam menyeleksi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa data yang tidak relevan dijadikan bahan acuan untuk menambah informasi bagi peneliti.

b) Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan dari pemahaman tersebut. Model penyajian data berupa teks naratif, agar informasi dalam penelitian ini mudah dibaca dan ditarik kesimpulan.

³¹ Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data: Model Bagdan Dan Biklen, Model Miles Dan Huberman, Model Straus Dan Carbin, Model Spradly, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 129

Data-data yang sudah diseleksi, kemudian disajikan di dalam naskah ini, agar dapat dengan mudah saat menarik kesimpulan.

c) Triangulasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang kemudian diverifikasi. Peneliti mempertanyakan kembali atas data yang telah diperoleh hingga peneliti mendapatkan pemahaman yang relevan akan penelitian ini.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, tidak serta merta menjadi data mutlak yang diakui kebenarannya. Peneliti melakukan verifikasi melalui tokoh masyarakat serta pengelola dari TBM Rumah Dunia. Setelah data dianggap valid, baru kemudian bisa untuk ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena hadirnya taman bacaan masyarakat Rumah Dunia di Lingkungan Ciloang, Kota Serang menjadi suatu realitas dalam kehidupan masyarakat di sana. Taman bacaan yang memiliki tujuan utama mengembangkan budaya baca pada masyarakat, dengan sarana dan prasarana yang ada, ternyata memiliki fungsi ruang lain selain untuk membaca buku yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Melalui konsep konstruksi realitas sosial milik Peter L. Berger dan Luckmann menunjukkan masyarakat melihat fungsi ruang lain dari kehadiran taman bacaan. Berdasarkan pemahaman subyektif yang telah terobyektivasi, fungsi ruang dari taman bacaan masyarakat Rumah Dunia diantaranya sebagai ruang mencari ilmu, ruang mencari kesenangan dan ruang ekonomi. Hal ini berdasarkan pada pengalaman dan tindakan masyarakat Lingkungan Ciloang sebagai aktor kreatif sosial yang memanfaatkan Rumah Dunia sebagaimana kebutuhan hidupnya.

B. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan peneliti dalam mencari hasil dari penelitian. Pada penelitian ini terbatas hanya pada melihat bagaimana masyarakat memanfaatkan fungsi ruang dari sebuah taman bacaan yang ada di lingkungannya. Peneliti berharap, topik mengenai taman bacaan masyarakat,

terutama untuk TBM Rumah Dunia dan mengenai masyarakat Lingkungan Ciloang, dapat lebih dalam dibahas pada penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal :

- Afrianti, R. (2018). the Role of Community Reading Park (Tbm) Karang Putih To Improve Language Ability and the Interest of Reading the Community (Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Karang Putih Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Baca Masyarakat). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(2).
- Amalia, N. (2012). Pemanfaatan Media Massa oleh Rumah Dunia sebagai Strategi dalam Membudayakan Literasi. *Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Anggito, A., & Johan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jawa Barat: CV Jejak*.
- Atmazaki, dkk. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Serang dalam Angka 2020. *BPS Kota Serang*.
- Creswell, J. W. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. *Pustaka Pelajar*.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(1). 1-9.
- Dwi, V., & Lydia, U. (2020). Pemaknaan Taman Baca Masyarakat Rumah Uplik di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal ANUVA* 4(2), 183–196.
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data: Model Bagdan Dan Biklen, Model Miles Dan Huberman, Model Straus Dan Carbin, Model Spradly, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Faturrohman, A. (2015). Rumah Dunia dalam Mengembangkan Literasi di Banten. *Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180.

- Hastari, G. R. (2015). Kesuksesan taman bacaan masyarakat rumah dunia dalam pemberdayaan masyarakat melalui program literasi informasi. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*
- Hidayaturrahman, M., dkk (2020). Teori Sosial Empirik. Malang: Edulitera.
- International Law Making. (2006). Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia. *Indonesian Journal of International Law*.
- Karman. (2015). Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger). *Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 11–23.
- Khalifatullah, M; Setiawan, R. M. (2017). Media Edukasi Kritis: Pendidikan Komunitas Rumah Dunia Di Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 241–250.
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial. *Jurnal ASE* 7(2), 1–4.
- Nurfadillah, S. (2018). Partisipasi Politik (*Civil Society*) dalam Pilkada (Studi Kasus Rumah Dunia dalam Pilkada Banten 2017). *Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1-12.
- Sani, M. A. A; Hermiyanto. (2018). Pembinaan Minat Baca Masyarakat (Kaji Tindak Partisipatif di Dusun Kemas, Desa Klepu, Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperpustakaan* 7(2). 1-10.
- Sitepu, B. P. (2012). Pemberdayaan Tbm Melalui Dana Bantuan Direktorat Pendidikan Masyarakat. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25(XVI), 73–94.
- Sobirin. (2018). Literasi Bahasa Kelas Menulis Rumah Dunia Melalui Pendekatan Komunikasi Antar Budaya. *Tesis UIN Syarif Hidayatullah*.
- Sulaiman, A. (2016). Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1), 15–22.
- Winoto, Y; Sukaesih (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Pusdes) Dan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm). *Journal of Library and Information Science EDULIB* 9(1), 79–94.

Yulaelawati, E., dkk. (2013). Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan. *Jakarta: Kemendikbud.*

Bacaan lain :

Undang-Undang Dasar 1945.

Website :

www.rumahdunia.com, Dunia Kata Gol A Gong, diakses pada Desember 2020.

<https://golagong.wordpress.com/>, diakses pada Desember 2020.

<http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>, Profil Kota Serang, diakses pada Desember 2020.



CURRICULUM VITAE

Nama : Aprilia Rahmi Chania
TTL : Serang, 24 April 1999
Alamat : Perum. Taman Krisan Blok J5 No. 16, Serang-Banten
Email : apriarahmichaniaa@gmail.com

Pendidikan : SDN Bhayangkari Kota Serang
MtsN 1 Kota Serang
MAN 2 Kota Serang
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Organisasi : HMPS Sosiologi 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA